

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG

Siti Zulaikhah¹

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹sitizulaikhah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The learning of fiqh on zakat material plays an important role in developing students' religious understanding and social awareness. However, several problems are still found in the learning process, such as the use of conventional teaching methods, limited learning media, and differences in students' abilities to understand zakat material. This study aims to determine the effectiveness of fiqh learning on zakat material in improving students' understanding at MIN 1 Bandar Lampung. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. The research subjects consisted of fiqh teachers and students participating in zakat learning activities. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while source and technique triangulation were used to ensure data validity. The results showed that the implementation of fiqh learning on zakat material at MIN 1 Bandar Lampung was fairly effective. Teachers conducted learning systematically through introductory, core, and closing activities while relating zakat material to students' daily lives. The obstacles encountered included limited instructional time, lack of focus among some students, and limited learning media. To overcome these challenges, teachers applied strategies such as question-and-answer methods, gradual explanations, providing concrete examples, and motivating students. Learning evaluation was carried out through oral questions, individual assignments, and written exercises. Overall, the effectiveness of learning was influenced by the teacher's ability to manage the learning process, the use of appropriate strategies, student involvement, and the suitability between lesson planning and implementation.

Keyword: learning effectiveness, fiqh, zakat, students' understanding, Islamic elementary school.

ABSTRAK

Pembelajaran fikih materi zakat memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan kepedulian sosial siswa. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fikih materi zakat dalam meningkatkan pemahaman siswa di MIN 1 BANDAR LAMPUNG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran fikih dan siswa yang mengikuti pembelajaran fikih materi zakat. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih materi zakat di MIN 1 Bandar Lampung telah berjalan cukup efektif. Guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta mengaitkan materi zakat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fokus sebagian siswa, dan keterbatasan media pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan strategi berupa metode tanya jawab, penjelasan bertahap, pemberian contoh konkret, dan motivasi kepada siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan lisan, tugas individu, dan latihan tertulis. Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat, keterlibatan siswa, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : efektivitas pembelajaran, fikih, zakat, pemahaman siswa, madrasah ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membangun pemahaman keagamaan peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cabang penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah fikih, yaitu ilmu yang

membahas tentang hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah.

Pembelajaran fikih di madrasah memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap tata cara pelaksanaan ibadah yang benar sesuai syariat Islam. Melalui pembelajaran fikih, peserta didik tidak hanya memahami konsep hukum Islam secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran fikih memiliki fungsi edukatif sekaligus praktis dalam membangun kesadaran beragama

peserta didik sejak usia dini. Salah satu materi penting dalam pembelajaran fikih adalah zakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial. Dalam ajaran Islam, zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban mengeluarkan sebagian harta, tetapi juga sebagai sarana penyucian diri, pemerataan ekonomi, serta bentuk kepedulian sosial terhadap sesama. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai zakat perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran zakat di madrasah menjadi penting karena materi ini mengandung nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang sangat relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran fikih materi zakat, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Permendikbud, 2016). Pemahaman siswa menjadi salah satu indikator utama efektivitas pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menerima, memahami, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga meliputi proses pembelajaran, keterlibatan siswa, metode yang digunakan guru, media pembelajaran, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran fikih materi zakat, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami konsep zakat, jenis-jenis zakat, syarat wajib zakat, golongan penerima zakat, serta hikmah zakat dalam kehidupan sosial.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran fikih sering kali menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan materi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya memahami materi secara teoritis tanpa mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Padahal, materi zakat sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat sehingga pembelajaran seharusnya dapat dikaitkan dengan konteks nyata agar lebih bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, tingkat pemahaman siswa terhadap materi fikih juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. RPP berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara

sistematis dan terarah. Melalui RPP, guru dapat merancang tujuan pembelajaran, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kualitas RPP sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran yang efektif juga memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Guru perlu memilih metode yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran zakat, misalnya, guru dapat menggunakan metode diskusi, demonstrasi, studi kasus, maupun pembelajaran kontekstual agar siswa lebih mudah memahami penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang variatif dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

MIN 1 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pembelajaran fikih

yang efektif dan berkualitas. Sebagai madrasah yang berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik, pembelajaran fikih di MIN 1 Bandar Lampung diharapkan mampu memberikan pemahaman keagamaan yang baik kepada siswa, termasuk dalam materi zakat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pembelajaran fikih materi zakat di MIN 1 Bandar Lampung telah dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku. Guru juga telah menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep zakat secara mendalam, terutama terkait jenis-jenis zakat dan perhitungan zakat. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga belum merata. Sebagian siswa terlihat aktif bertanya dan berdiskusi, sementara sebagian lainnya cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran fikih materi zakat masih perlu dikaji lebih lanjut

untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Penelitian mengenai pembelajaran fikih sebenarnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada penggunaan metode pembelajaran tertentu atau peningkatan hasil belajar siswa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pembelajaran fikih materi zakat melalui analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai penting untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran fikih materi zakat di madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan karena materi zakat memiliki relevansi yang sangat besar dengan kehidupan sosial masyarakat modern. Di tengah meningkatnya kesenjangan sosial dan permasalahan ekonomi, pemahaman mengenai zakat menjadi salah satu upaya penting dalam menanamkan nilai kepedulian sosial kepada

generasi muda. Melalui pembelajaran zakat yang efektif, peserta didik tidak hanya memahami kewajiban zakat secara teoritis, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran fikih materi zakat. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi semata, tetapi juga mampu membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada efektivitas pembelajaran fikih materi zakat dalam

meningkatkan pemahaman siswa di MIN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Fikih Materi Zakat dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di MIN 1 Bandar Lampung.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai efektivitas pembelajaran fikih materi zakat dalam meningkatkan pemahaman siswa di MIN 1 Bandar Lampung. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran fikih materi zakat. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk

mendesripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran fikih sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Selain itu, MIN 1 Bandar Lampung dinilai relevan dengan fokus penelitian mengenai efektivitas pembelajaran fikih materi zakat dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran fikih dan siswa yang mengikuti pembelajaran fikih materi zakat. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sementara itu, siswa menjadi subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi mengenai pemahaman dan pengalaman belajar

yang mereka rasakan selama pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran fikih materi zakat.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran fikih materi zakat di kelas. Melalui observasi, peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta suasana pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran fikih materi zakat di MIN 1 Bandar Lampung.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru mata pelajaran

fikih dan beberapa siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran fikih materi zakat yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran fikih materi zakat, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, serta dokumen penilaian pembelajaran. Analisis dokumen bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Selain itu, dokumen-dokumen tersebut juga digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas pembelajaran fikih materi zakat dalam meningkatkan pemahaman siswa di MIN 1 Bandar Lampung.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 1 Bandar

Lampung, pelaksanaan pembelajaran fikih materi zakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi zakat dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa dan menarik perhatian mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi mengenai pengertian zakat, syarat wajib zakat, jenis-jenis zakat, golongan penerima zakat, dan hikmah zakat. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi

yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi. Guru juga berupaya mengaitkan materi zakat dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Misalnya, guru menjelaskan pentingnya zakat dalam membantu masyarakat kurang mampu dan menjaga kepedulian sosial. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami fungsi zakat tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan mengenai pentingnya zakat dalam kehidupan umat Islam. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di rumah. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran fikih materi zakat di MIN 1 Bandar Lampung telah berjalan cukup baik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan berusaha melibatkan siswa secara aktif selama

proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran yang efektif.

2. Kendala dalam Pembelajaran Fikih Materi Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran fikih materi zakat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menyatakan bahwa materi zakat memiliki cakupan yang cukup luas, sedangkan waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua materi dapat dijelaskan secara mendalam. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya fokus dan perhatian sebagian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama dengan metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi berbeda-beda.

Kendala berikutnya adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses

pembelajaran. Pembelajaran masih lebih banyak menggunakan buku paket dan papan tulis sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat pula kendala dalam pengelolaan kelas, terutama ketika siswa mulai kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Guru harus berupaya mengondisikan kelas agar suasana belajar tetap tertib dan kondusif.

3. Perbedaan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi Zakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi zakat memiliki perbedaan yang cukup beragam. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat dan aktif menjawab pertanyaan guru. Siswa yang aktif umumnya lebih mudah memahami konsep zakat, jenis-jenis zakat, dan hikmah zakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, terdapat pula siswa yang

mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama pada bagian perhitungan zakat dan penjelasan mengenai syarat wajib zakat. Beberapa siswa memerlukan penjelasan berulang agar dapat memahami materi dengan baik.

Secara deskriptif kualitatif, ketuntasan pemahaman siswa tercermin dari hasil wawancara, observasi, serta latihan tertulis di kelas. Sebagian besar siswa (sekitar 75%) telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tingkat pemahaman dasar (seperti pengenalan definisi zakat, jenis zakat fitrah, dan penerima zakat). Namun, sekitar 25% siswa masih berada di bawah indikator ketuntasan pada materi prosedural dan aplikatif, khususnya pada perhitungan nisab zakat mal dan syarat wajib zakat. Selain itu, kemampuan membaca dan memahami istilah-istilah dalam fikih juga memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi zakat.

4. Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki beberapa strategi untuk

mengatasi kendala dalam pembelajaran fikih materi zakat. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan penjelasan secara sederhana dan bertahap agar siswa lebih mudah memahami materi. Guru juga mengulang kembali poin-poin penting pembelajaran ketika terdapat siswa yang belum memahami materi. Selain itu, guru menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa agar mereka lebih aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Strategi ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga berupaya memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Misalnya, guru menjelaskan praktik pembagian zakat fitrah yang sering dilakukan di lingkungan masyarakat menjelang Hari Raya Idulfitri. Pendekatan kontekstual tersebut membantu siswa memahami materi zakat secara lebih nyata dan mudah dipahami. Dalam mengatasi siswa yang kurang aktif, guru memberikan motivasi dan pendekatan secara

personal agar siswa lebih percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak merasa takut atau malu dalam mengikuti pembelajaran. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat sangat memengaruhi tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fikih materi zakat.

5. Media Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih materi zakat masih tergolong sederhana. Guru lebih banyak menggunakan buku paket, papan tulis, dan penjelasan lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Buku paket menjadi sumber utama yang digunakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru sesekali menggunakan contoh-contoh nyata yang disampaikan secara lisan untuk

membantu siswa memahami materi zakat. Meskipun media yang digunakan masih terbatas, guru berupaya menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Namun demikian, penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana menyebabkan pembelajaran terkadang terasa kurang menarik bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti gambar, video edukasi, atau simulasi praktik zakat, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Meskipun rekomendasi penggunaan media interaktif berbasis audio-visual maupun simulasi digital dinilai sangat prospektif untuk menjembatani keterbatasan alokasi waktu dan keterlibatan siswa, implementasi uji coba praktis secara teknis belum dilaksanakan dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau siklus tindakan khusus pada penelitian ini. Eksplorasi serta uji keefektifan media berbasis audio-visual tersebut disarankan untuk menjadi fokus utama pada agenda penelitian

tindakan mendatang. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang inovatif perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran fikih di madrasah

6. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran fikih materi zakat dilakukan guru melalui beberapa bentuk penilaian, seperti pertanyaan lisan, tugas individu, dan latihan soal. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Selain itu, guru juga memberikan tugas rumah dan latihan tertulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep zakat. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Hasil

evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dasar mengenai zakat, seperti pengertian zakat dan jenis-jenis zakat. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan perhitungan zakat dan ketentuan-ketentuan tertentu dalam zakat. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik karena dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, evaluasi pembelajaran masih dapat ditingkatkan melalui penggunaan variasi bentuk penilaian, seperti praktik sederhana atau pembelajaran berbasis proyek agar pemahaman siswa terhadap materi zakat dapat lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran fikih materi zakat dalam meningkatkan pemahaman siswa di MIN 1 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih materi zakat telah berjalan cukup efektif. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan

pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara sistematis. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mengaitkan materi zakat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fokus sebagian siswa, serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi zakat. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan penjelasan berulang dan pendampingan lebih lanjut.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, seperti menggunakan metode tanya jawab, memberikan penjelasan secara sederhana dan bertahap, memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi tersebut

membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi zakat. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fikih materi zakat masih sederhana, yaitu berupa buku paket dan papan tulis. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan lisan, tugas individu, dan latihan tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran fikih materi zakat di MIN 1 Bandar Lampung dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif perlu dilakukan agar pembelajaran fikih materi zakat dapat berlangsung lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (2011). *Hukum zakat* (H. Fakhruddin, Penerj.). Litera AntarNusa.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bloom, B. S., Krathwohl, D. R., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. David McKay Company.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmupendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hasan, M. A. (2008). *Zakat dan infak: Salah satu solusi mengatasi problema sosial di Indonesia*. Kencana.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna* (A. Chaedar, Penerj.). Kaifa.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari persepsi pengembangan, model kurikulum, hingga penyempurnaan profesi guru*. Rajawali Pers.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Subhayni, S., & Rosmana, A. (2023). Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 11(1), 89–98.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). Internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Fiqih. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 33–42.

- Tafsir, A. (2013). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Zulaikhah, S. (2026). Efektivitas pembelajaran fikih materi zakat dalam meningkatkan pemahaman siswa di MIN 1 Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10.